



Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Angkola Barat

AHMAD FAUZI HARAHA^{1*}

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

SITI MARYAM PANE²

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
sitimaryam.pane89@gmail.com

ALI PADANG SIREGAR³

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
alipadangsiregar@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v6il.637>

ABSTRAK

Isu sentral dalam terminologi pendidikan adalah hasil belajar, terutama di era globalisasi yang menuntut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Angkola Barat tahun pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 190 siswa, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket untuk variabel minat belajar (X) dan studi dokumentasi nilai rapor untuk variabel hasil belajar (Y). Hasil analisis data menunjukkan rata-rata minat belajar siswa sebesar 2,57 (kategori baik) dan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 7,1 (kategori baik). Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus Product Moment, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,541$, yang lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0$, pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Article History:

Received : 12/09/2025

Revised : 18/11/2025

Approved : 22/01/2026

Corresponding Author:

sitimaryam.pane89@gmail.com
(Siti Maryam Pane)

Kata Kunci : Minat Belajar, Siswa, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Isu sentral dalam dunia pendidikan modern saat ini adalah hasil belajar, terutama di tengah arus globalisasi yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil belajar merupakan salah satu indikator atau alat ukur utama untuk menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam menempuh proses Pendidikan (Nurdin et al., 2021; Pohan et al., 2023; Sari et al.,



2024). Oleh karena itu, pencapaian akademik sering kali dijadikan standar tunggal untuk menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan, baik di tingkat nasional maupun lokal.

Namun, realitas pada beberapa dasawarsa terakhir menunjukkan kondisi yang dilematis, di mana terjadi penurunan mutu pendidikan yang cukup drastis. Penurunan kualitas ini dapat dideteksi langsung dari hasil belajar siswa yang menjadi indikator penentu mutu, di samping faktor pendukung lainnya seperti ketersediaan fasilitas belajar (Azhari & Sahputri, 2021; Naili et al., 2024). Kondisi penurunan mutu ini menuntut adanya evaluasi menyeluruh terhadap berbagai komponen yang berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Penting untuk disadari bahwa keberhasilan dalam proses pendidikan tidak hanya bergantung pada peran guru, pemerintah, atau fasilitas sekolah semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa (Bintari, 2022; Yasin, 2022). Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh sangat strategis adalah minat belajar. Tanpa adanya minat yang kuat, usaha untuk meningkatkan hasil belajar akan sulit mencapai target maksimal karena siswa kekurangan dorongan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Hasibuan et al., 2025; Utami et al., 2022).

Secara teoritis, minat didefinisikan sebagai rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Abdul, 2024; Nurtika, 2021). Minat merupakan bentuk kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar diri individu. Semakin kuat atau dekat hubungan antara diri siswa dengan objek pembelajaran di luar dirinya, maka akan semakin besar pula minat yang timbul untuk mendalami objek tersebut (Abduloh et al., 2022).

Di sisi lain, hasil belajar dipahami sebagai tingkat penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rahmadani et al., 2022; Suaeva et al., 2025). Proses belajar itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menetap melalui interaksi dengan lingkungan secara sadar (Simarmata et al., 2021). Hasil ini mencakup berbagai aspek kemampuan baru, mulai dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, hingga pembentukan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 2 Angkola Barat, ditemukan fenomena di mana kemampuan sebagian siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu cenderung menurun atau rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah minat untuk mempelajari IPS yang cukup rendah, bahkan banyak siswa yang terlihat kurang menyenangi mata pelajaran ini. Hal tersebut menyebabkan kurangnya semangat mereka untuk menjiwai pelajaran, yang kemudian tercermin pada munculnya rasa bosan saat berada di kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Angkola Barat selama tiga bulan, terhitung mulai Mei hingga Juli 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional untuk menemukan hubungan antar variabel. Populasi sasaran mencakup seluruh siswa sebanyak 190 orang, dengan pengambilan sampel sebesar 16% (30 orang) melalui teknik *random sampling* menggunakan sistem undian.

Instrumen pengumpulan data primer untuk variabel minat belajar terdiri dari angket dengan 15 butir pertanyaan yang mencakup indikator perhatian, kesukaan, keinginan tahu, dan penyelesaian tugas. Data sekunder untuk hasil belajar IPS Terpadu diperoleh melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) atau buku rapor siswa²⁷. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik *Product Moment* menggunakan rumus:
$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (Variabel X)

Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat belajar, diperoleh skor terendah sebesar 1,73 dan skor tertinggi sebesar 3,27. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 2,57, dengan nilai tengah (*median*) 2,71, dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 2,87. Jika dibandingkan dengan nilai tengah teoritik sebesar 2,50, maka rata-rata minat belajar siswa berada di atas standar tersebut. Distribusi frekuensi minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Interpretasi	Interval Skor	Frekuensi	%
Baik Sekali	3,26 – 4,00	1	3,33
Baik	2,51 – 3,25	15	50,00
Cukup	1,76 – 2,50	13	43,33
Kurang	1,00 – 1,75	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

2. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Terpadu (Variabel Y)

Data hasil belajar IPS Terpadu menunjukkan rentang nilai antara 6 sebagai nilai terendah hingga 9 sebagai nilai tertinggi. Diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,1, dengan nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*modus*) masing-masing adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penguasaan materi siswa berada pada kategori "Baik" karena berada di atas nilai tengah teoritik 7. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dipaparkan pada Tabel 2:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu

Interpretasi	Interval Skor	Frekuensi	%
Baik Sekali	8,0 – 10	6	20,00
Baik	7,0 – 7,9	17	56,66
Cukup	6,0 – 6,9	7	23,33
Kurang	5,0 – 5,9	-	0
Gagal	0 – 4,9	-	0
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,541$

Untuk menguji signifikansi korelasi tersebut, nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 30 - 2 = 28$). Diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Perbandingan kedua nilai menunjukkan bahwa:

$$r_{hitung}(0,541) > r_{tabel}(0,374)$$

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Angkola Barat tahun pelajaran 2023/2024” dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif dan searah, yang berarti semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Angkola Barat. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,541 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,374 pada taraf signifikansi 5%. Angka korelasi yang positif mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah; artinya, setiap peningkatan pada variabel minat belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Analisis terhadap variabel minat belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,57, yang dikategorikan dalam klasifikasi "Baik". Temuan ini memberikan gambaran bahwa secara umum siswa memiliki kecenderungan hati dan perhatian yang positif terhadap materi IPS Terpadu. Secara teoritis, minat

merupakan motor penggerak internal yang mendorong siswa untuk memberikan perhatian secara sadar tanpa adanya paksaan (Atika & Andriati, 2023; Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Dalam penelitian ini, minat siswa tercermin melalui empat indikator utama, yaitu perhatian, kesukaan, keinginan untuk tahu, dan kesiapan dalam menyelesaikan tugas. Ketika siswa memiliki rasa suka terhadap IPS, mereka akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada variabel hasil belajar IPS Terpadu, diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,1 yang juga masuk dalam kategori "Baik". Hasil belajar ini merupakan representasi dari tingkat penguasaan dan perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pengalaman belajar di kelas. Pencapaian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana minat memegang peranan strategis sebagai faktor internal yang menentukan intensitas kegiatan belajar siswa (Muliani, 2022; Suharni, 2021). Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah memahami konsep-konsep IPS yang bersifat terpadu karena mereka memiliki keterbukaan hati dalam menerima pelajaran tersebut.

Hubungan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi integrasi antara aspek afektif (minat) dan aspek kognitif (hasil belajar). Siswa yang memiliki minat belajar IPS yang tinggi akan berusaha mengenali kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif untuk mengatasinya, sehingga pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini mendukung pandangan bahwa minat bukan sekadar rasa suka, melainkan sebuah kekuatan mental yang mampu meningkatkan konsentrasi dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat dapat memicu kebosanan dan kurangnya gairah belajar, yang berujung pada capaian hasil belajar yang tidak tuntas.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat siswa secara konsisten. Pihak sekolah, khususnya guru IPS, perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Sementara itu, dukungan orang tua di rumah dalam memotivasi dan memperhatikan aktivitas belajar anak juga menjadi faktor krusial yang dapat memperkuat minat tersebut. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan subjektivitas jawaban angket, hasil yang diperoleh tetap memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi faktor internal siswa. Secara keseluruhan, penguatan minat belajar merupakan langkah strategis yang harus diprioritaskan untuk menjamin keberhasilan akademik siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu di SMP

Negeri 2 Angkola Barat. Minat belajar siswa berada pada kategori "Baik" dengan rata-rata 2,57, dan hasil belajar mereka juga mencapai rata-rata 7,1 (kategori "Baik"). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kenaikan minat belajar secara konsisten diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Kontribusi asli dari kajian ini menekankan bahwa faktor internal seperti minat harus menjadi fokus utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil dan penggunaan instrumen angket yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel penelitian dan menggunakan metode observasi langsung untuk memperkuat data minat siswa.

REFERENSI

- Abdul, K. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa smp muhammadiyah sungai bahar 9*. Universitas unja.
- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azhari, T., & Sahputri, J. (2021). Hubungan antara sarana pendukung, proses, dan hasil pembelajaran. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 33–36.
- Bintari, U. R. (2022). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasibuan, S. T., Nasution, F., & Gultom, F. D. (2025). Pengaruh Faktor Internal terhadap Kemampuan Literasi Tulis Siswa Kelas VIII SMP. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2 SE-), 212–219. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.552>
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Naili, S., Muqit, A., & Hunaida, W. L. (2024). Implikasi Mutu Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 145–153.
- Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). Analisis pengaruh kinerja guru dalam pembelajaran dan persepsi siswa atas lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 434–444.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Pohan, A. R., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2023). Efektivitas Metode

- Pembelajaran Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(1 SE-), 45–52. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i1.498>
- Rahmadani, Siregar, A. P., & Pane, S. M. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah pada Materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di SMK Negeri 2 Panyabungan. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 2(2 SE-), 67–72. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v2i2.493>
- Sari, D. F., Nasution, B., & Siregar, A. P. (2024). Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SD IT Muhammadiyah Kecamatan Batahan. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2 SE-), 113–118. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.526>
- Simarmata, J., Ramadhani, Y. R., Rahim, R., Mawati, A. T., Siregar, R. S., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Purba, S., Purba, B., & Purba, P. B. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Suaeva, Burhanuddin, & Lubis, M. (2025). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Batang Natal . *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2 SE-), 243–250. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.564>
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Utami, E., Fitri, R., & Fadilah, M. (2022). Hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar (literatur review). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 3(2), 65–70.
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66.